



Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar

Rizki Yuliarti¹, Bambang Yulianto², Ratih Asmarani³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

¹kikyiki43@gmail.com, ²bambangyulianto@unesa.ac.id,

³ratihasmarani004@gmail.com

Abstract: Research in the background with the use of innovative methods that are still lacking by the teacher, especially social studies learning the theme of the Beautiful Diversity in My Country grade IV. Therefore, this study applies a mind mapping method based on local wisdom that has the objective to find out the student learning outcomes in class IV. This type of classroom action research (CAR) is used in research for 2 cycles. The study was conducted at Jombatan IV SDN Jombang with 35 research subjects in class IV Year 2018/2019. Data collection was carried out with a short fill test technique and a description that included aspects of knowledge, attitudes, and skills, which were then analyzed using quantitative descriptive. The results of the study note that there is an increase in the learning outcomes of fourth-grade students, the first cycle was 42.85% which was in incomplete criteria while the second cycle was 85.71% in the completion criteria because it had exceeded the classical completeness value of $\geq 80\%$. Based on the results of the study concluded that the application of mind mapping methods based on local wisdom can improve the quality of social studies learning the theme of Beautiful Diversity in the State of Grade IV SDN Jombatan IV Jombang.

Keywords: Local Wisdom, Quality of Social Studies Learning, Mind Mapping Method.

Abstrak: Penelitian di latar belakangi dengan penggunaan metode inovatif yang masih kurang oleh guru terutama pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV. Jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian selama 2 siklus. Penelitian dilaksanakan di SDN Jombatan IV Jombang dengan subjek penelitian berjumlah 35 siswa kelas IV Tahun 2018/2019. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes isian singkat dan uraian yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, yang selanjutnya di analisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa ada peningkatan hasil pembelajaran IPS siswa kelas IV, siklus I yaitu 42,85% berada di kriteria tidak tuntas sedangkan siklus II yaitu 85,71% berada di kriteria tuntas karena sudah melebihi nilai ketuntasan klasikal yakni $\geq 80\%$. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Jombatan IV Jombang.

© 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Madura

Kata Kunci: Kearifan Lokal, Kualitas Pembelajaran IPS, Metode *Mind Mapping*

Diterima: 22 Mei 2019

Disetujui: 15 Juni 2019

Diterbitkan: 30 Juni 2019

DOI : <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.72-85>

*Correspondence Address:

Rizki Yuliarti

E-mail : kikyiki43@gmail.com

How to cited:

Yuliarti, R., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2019). Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV Sekolah Dasar. *Wacana Didaktika*, 7(01), 72-85.

<https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.7.01.72-85>

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional merupakan sistem dalam menyiapkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk menghadapi globalisasi. Berdasarkan paparan di atas, maka perbaikan kurikulum 2013 bukan hanya jawaban dari permasalahan kurikulum 2006 (KTSP) melainkan untuk memberi dorongan siswa menjadi lebih aktif dalam melakukan observasi, menalar, bertanya, mengomunikasikan (mempresentasikan) yang siswa peroleh dalam suatu pembelajaran.

Komponen-komponen pembelajaran yang terdiri dari: tujuan, subyek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran dan penunjang (fasilitas belajar, buku sumber, alat pelajaran dan bahan pelajaran) mampu menunjang pembelajaran secara optimal (Thobroni, 2016) sehingga keterkaitan komponen-komponen tersebut dapat berpengaruh pada kualitas pembelajaran. Adapun kualitas mempunyai arti mutu atau keefektifan. Keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasaran merupakan salah satu definisi efektivitas (Etzioni dalam Thobroni, 2016). Jadi, pembelajaran

merupakan proses interaksi dalam mencapai tujuan secara optimal antara guru, siswa dan lingkungan.

Adapun permasalahan yang ada di kelas IV SDN Jombatan IV Jombang adalah kurangnya guru dalam menggunakan metode inovatif dan siswa kurang berani dalam berpendapat atau bertanya mengenai penjelasan yang belum dipahami terutama pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku sehingga belum sesuai dengan pembelajaran ideal yang dilakukan di Sekolah Dasar. IPS mempunyai tujuan membina siswa menjadi warga negara yang baik, memiliki pengetahuan dan kepedulian sosial untuk diri sendiri, masyarakat maupun negara (Susanto, 2014).

Pembelajaran ideal yang dimaksud disini adalah pembelajaran efektif, dimana dalam pembelajaran itu sendiri menggunakan metode inovatif disertakan media yang sesuai materi dan karakteristik siswa (Sani, 2016). Salah satu cara tepat untuk mengatasi masalah dalam aktivitas, sikap belajar dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Jombatan IV Jombang adalah menerapkan metode

pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* memiliki arti mencatat ringkasan teori yang dipelajari menggunakan peta atau grafik (Mulyatiningsih, 2014), sehingga ciri khas yang dimiliki *mind mapping* berbeda dari metode yang lain karena pembelajaran ini berupa tulisan disertai dengan simbol, gambar dan warna terutama konten penting pada pembelajaran IPS khususnya tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang menjadikan siswa lebih mudah memahami dan mengulas kembali materi yang sudah dipelajari.

Tabel 1 Perbedaan Catatan Mind Mapping dan Konvensional

Konvensional	<i>Mind Mapping</i>
Berupa tulisan hitam putih	Berupa kata kunci, simbol dan gambar
Hanya satu warna	Berwarna-warni
Memerlukan waktu lama dalam mereview ulang	Diperlukan waktu singkat untuk mereview ulang
Waktu belajar lebih lama	Waktu belajar lebih cepat dan efektif
Statis	Membuat individu lebih kreatif

Pembelajaran IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku ini merupakan pembelajaran yang mencakup materi mengenal berbagai keragaman budaya, sosial, ekonomi, etnis dan agama di provinsi atau wilayah siswa sehingga dalam

pembelajaran tersebut menggunakan berbasis kearifan lokal. Adapun makna kearifan lokal pada penelitian ini merupakan suatu tradisi atau ciri khas yang melekat pada suatu daerah tertentu (Nasiwan, 2016), diharapkan siswa lebih berjiwa nasionalis, mencintai budaya lokal yang ada di daerah siswa dan pentingnya siswa memahami budaya lokal adalah berfungsi sebagai pelestarian alam, pengembangan pengetahuan dan mengembangkan sumber daya manusia (Asmani, 2012) serta menyadarkan siswa bahwa budaya lokal bukan hanya ciri khas semata melainkan hal tersebut mampu mewujudkan harapan secara universal oleh kalangan manusia dan menjadikan pengetahuan sebagai bagian budaya serta memperkenalkan suatu budaya untuk meneruskan dari generasi ke generasi selanjutnya.

Metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku diterapkan karena sesuai dengan materi pembelajaran IPS tersebut dan mampu menumbuhkan jiwa patriotisme atau mencintai budaya daerah yang berada di lingkungan sekitar siswa serta

mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Upaya mencapai tujuan penelitian yang mencakup aspek aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, maka dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku Kelas IV SDN Jombatan IV Jombang”.

Proses penelitian ini menggunakan referensi terdahulu yang relevan dari Sulistyaningsih yang menjelaskan metode pembelajaran *mind mapping* digunakan untuk meningkatkan kualitas menulis narasi kelas V SD (Sulistyaningsih, 2010). Hasil penelitian yang lain juga menjelaskan bahwa metode pembelajaran *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS (Hifdiyanty, 2014).

Adapun rumusan masalah yang diajukan sebagai berikut: Bagaimana peningkatan kualitas pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku menggunakan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal siswa

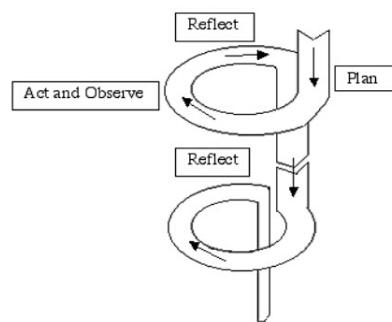
kelas IV SDN Jombatan IV Jombang yang berupa bagaimana hasil belajar sebelum penerapan metode *mind mapping* dan bagaimana hasil belajar setelah dilakukan penerapan metode *mind mapping*.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Jombatan IV Jombang dengan objek penelitian seluruh siswa kelas IV Tahun ajaran 2018/2019 yang mengikuti proses pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang menggunakan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal semester II. Pelaksanaan penelitian selama 6 bulan yakni Bulan Desember sampai Bulan Mei dengan subjek penelitian siswa kelas IV berjumlah 35 siswa terdiri dari 22 laki-laki dan 13 perempuan. Jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang harus tampak adanya proses pembelajaran dan hasil belajar (Arikunto, 2017).

Peneliti berkolaborasi dengan guru tematik kelas IV yakni Wiyono dan guru tematik kelas III yakni Junti Sumariani. Wiyono dan Junti

Sumariani berperan sebagai observer dalam penelitian sedangkan peneliti sendiri sebagai guru yang mengajar pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku menggunakan metode *mind mapping* berbasis kearifan lokal kelas IV di SDN Jombatan IV Jombang. Adapun design penelitian yang digunakan adalah model Kemmis and Taggart, sebagai berikut :



Gambar 1: Design PTK Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (Dokumentasi: Rizki Yuliarti, 2019)

Teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut: (a) Wawancara, yang digunakan untuk mengetahui respon pendidik mengenai perencanaan yang akan dilakukan dalam setiap siklus pembelajaran; (b) Observasi, untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam menggunakan metode *mind mapping*. (c) Tes, digunakan sebagai tolak ukur atau mengetahui kemampuan hasil belajar siswa pada proses

pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Tes yang digunakan merupakan tes kelompok dan tes evaluasi siswa berupa isian singkat, uraian dan portofolio. (d) Catatan lapangan pada penelitian ini merupakan data atau informasi yang didapat ketika proses pembelajaran berupa data kondisi siswa, kondisi guru maupun penggunaan metode *mind mapping* tersebut.

Teknik analisis data ini merupakan data kualitatif dan data kuantitatif, adapun penjelasannya sebagai berikut: (a) Data kualitatif, data hasil catatan lapangan, wawancara dan observasi yang telah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan data kualitatif yang dipaparkan dengan beberapa langkah cara seperti merangkum (Reduksi data), menentukan dan memfokuskan hal-hal pokok pada data yang akan dicari (Penyajian data) sampai memperoleh kesimpulan (penarikan kesimpulan). (b) Data kuantitatif, Teknik data kuantitatif ini berupa rumus-rumus untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil belajar siswa, rumus-rumus yang digunakan

sebagai berikut: (1) Menentukan nilai akhir hasil belajar individu:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Peralihan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

(BNSP dalam Asmarani, 2016)

(2) Menghitung rata-rata kelas:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N} \dots\dots\dots (2)$$

Ket:

ΣX = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

\bar{X} = nilai rata-rata (Sudjana, 2010)

(3) Menghitung persentase ketuntasan klasikal:

$$\% \text{ ketuntasan belajar} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

(Muslich, 2013)

Kriteria ketuntasan sebagai berikut:

Tabel 2 Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan Klasikal	Kriteria Ketuntasan Individu	Kualifikasi
$\geq 80\%$	≥ 75	Tuntas
$< 80\%$	< 75	Tidak Tuntas

(4) Menentukan aktivitas guru

$$Pg = \frac{\text{aspek yang muncul}}{\text{aspek yang diobservasi}} \times 100 \quad (4)$$

Keterangan:

Pg = Persentase keberhasilan guru

Kriteria persentase keberhasilan guru adalah sebagai berikut:

85% - 100% = sangat berhasil

75% - 84% = berhasil

65% - 74% = kurang berhasil

0% - 64% = tidak berhasil

(Muslich, 2013)

(5) Menentukan aktivitas siswa

$$Ps = \frac{\text{aspek yang muncul}}{\text{aspek yang diobservasi}} \times 100 \quad (5)$$

Keterangan:

Ps = Persentase keberhasilan siswa

Kriteria persentase keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:

85% - 100% = sangat berhasil

75% - 84% = berhasil

65% - 74% = kurang berhasil

0% - 64% = tidak berhasil

(Muslich, 2013)

Mengetahui kualitas pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku menggunakan metode mind mapping ini memerlukan indikator keberhasilan digunakan sebagai pedoman, yaitu: (a) terjadi peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran IPS yang menggunakan metode mind mapping kriteria minimal berhasil atau dengan persentase minimal 75%; (b) terjadi peningkatan aktivitas siswa yang menggunakan metode mind mapping dengan kriteria minimal berhasil dan dalam lembar aktivitas siswa dengan persentase minimal 75%; (c) mengalami ketuntasan belajar individual sebesar $\geq 75\%$, karena Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75 dan mengalami ketuntasan klasikal sebesar 80% atau sekitar 28 dari 35 siswa kelas IV SDN Jombatan IV Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku siswa kelas IV siklus I dimana perencanaannya mengacu pada hasil refleksi sebelum penelitian dilakukan/pra siklus. Di dalam perencanaan dilakukan beberapa persiapan yaitu peneliti melakukan wawancara kepada Wiyono selaku guru tematik kelas IV, dimana dapat disimpulkan bahwa pada tahap perencanaan pembelajaran, guru menganalisis silabus untuk mengetahui Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan. Selain itu, mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai ketercapaian indikator dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada tanggal 25 Februari 2019 berlangsung 1x pertemuan atau 4×35 Menit dengan subjek 35 siswa. Secara lebih rinci, proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengikutsertakan siswa dalam mencatat materi menggunakan metode mind mapping dan tes evaluasi untuk mengetahui keberhasilan siswa

memahami pembelajaran IPS yang menggunakan metode mind mapping berbasis kearifan lokal, hasil belajar tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menerapkan metode mind mapping dan sebagai pedoman dalam pembelajaran di siklus II.

Kekurangan yang terjadi pada siklus I adalah siswa masih bingung menggunakan metode mind mapping, siswa belum bersikap disiplin dalam mengerjakan tugas dan hasil belajar siswa belum maksimal karena nilainya masih di bawah KKM ≤ 75 . Mengatasi kendala-kendala tersebut peneliti selalu berkonsultasi kepada Wiyono selaku guru tematik kelas IV untuk dijadikan bahan perbaikan melakukan penelitian ulang siklus II.

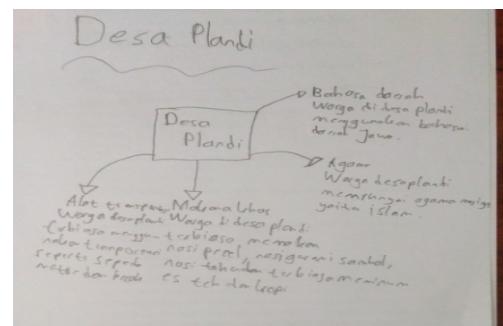
Proses pembelajaran siklus II pada tanggal 14 Maret 2019 berlangsung 1x pertemuan atau 5×35 Menit dengan subjek 35 siswa. Pelaksanaan pembelajaran siklus II menyesuaikan hasil refleksi siklus I. Adapun perencanaan siklus II dilakukan beberapa persiapan sebagai berikut: (a) menganalisis silabus mengetahui Kompetensi Isi dan Kompetensi Dasar yang akan diterapkan; (b) menyusun RPP sesuai

ketercapaian indikator dalam pembelajaran dan membandingkan RPP siklus I guna memperbaiki kelemahan yang ada pada siklus I; (c) menyusun tes hasil belajar kompetensi pengetahuan IPS pada tema Indahnya Keragaman di Negeriku; (d) menggunakan berbagai sumber belajar dan media sesuai kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tersebut di diskusikan terlebih dahulu kepada guru tematik kelas IV supaya materi yang diajarkan sesuai dengan pembelajaran kelas IV dan pembaharuan dari siklus I.

Tahap pelaksanaan pembelajaran siklus II ini lebih ditekankan pada saat mengerjakan tugas. Hasil pekerjaan siswa dibahas bersama dan bagi siswa yang mengerjakan dengan baik diberikan penghargaan dan penghargaan sedangkan yang belum berhasil diberikan dorongan dan bimbingan.

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir siklus setelah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan sudah dilaksanakan. Keberhasilan siklus II adalah sebagai berikut: siswa mampu bekerjasama

dan bersikap disiplin dalam mengerjakan tugas, guru peneliti mampu memanfaatkan sumber belajar di kelas, hasil belajar meningkat meskipun ada 5 siswa yang tidak tuntas tetapi nilai ketuntasan klasikal siswa sudah menunjukkan kemajuan dan peningkatan yakni 85%. Pembelajaran siklus II ini berjalan baik dan kendala-kendala yang terjadi pada siklus I sudah hampir semua dapat teratasi di siklus II, dengan memberikan motivasi dan bimbingan, mengalami kemajuan dan peningkatan dalam penyelesaian tugas maupun hasil belajar siswa.



Gambar 2: Hasil catatan siswa (Dokumentasi: Rizki Yuliarti, 2019).

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap guru diperoleh jumlah 22 dari 25 aspek aktivitas guru yang dilaksanakan pada pembelajaran atau mendapatkan jumlah rata-rata siklus I sebesar 88% kategori sangat berhasil. Pada siklus I guru belum

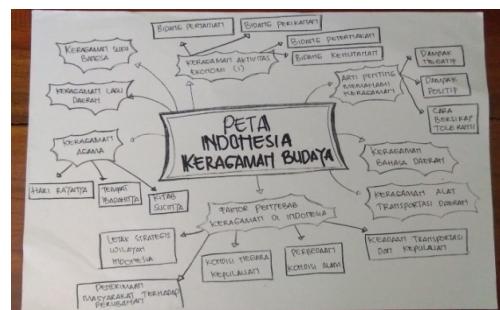
menyampaikan dengan baik mengenai pembahasan tugas dan pada kegiatan penutup atau refleksi belum terlaksanakan dengan baik sehingga observer memberikan penjelasan bahwa pembelajaran siklus I terlihat monoton karena kurang motivasi guru kepada siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap guru diperoleh jumlah 25 aspek aktivitas guru yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I atau jumlah rata-rata yang didapat adalah 100% dengan kategori sangat berhasil. Perkembangan pada siklus I dan siklus II sudah adanya peningkatan terutama dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga dapat dikatakan guru mampu mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap siswa diperoleh jumlah 18 dari 25 aspek aktivitas siswa yang dilaksanakan pada siklus I atau mendapatkan jumlah rata-rata 72% dengan kategori kurang berhasil. Pembelajaran siklus I siswa kelas IV belum berani bertanya maupun menyampaikan pendapat, siswa belum bersikap disiplin dalam menyelesaikan

tugas serta siswa masih bingung dalam pembelajaran menggunakan metode mencatat mind mapping. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelaksanaan siklus II.

Hasil pengamatan observer bahwa padasiklus II mengalami peningkatan yaitu mendapatkan jumlah 24 dari 25 aspek aktivitas siswa yang terlaksana atau jumlah rata-rata 96% dengan kategori sangat berhasil. Proses pembelajaran siklus II ada 1 aspek yang belum terlaksana dengan baik mengenai beberapa siswa belum berani bertanya setiap ada kesempatan. Meskipun ada 1 aspek yang belum terlaksana tetapi jumlah rata-rata pada siklus II sudah memenuhi nilai indikator keberhasilan, perkembangan aktivitas siswa terlihat ada peningkatan pembelajaran dengan baik pada siklus I maupun siklus II.



Gambar 3: Materi IPS Tema Indahnya Keragaman di Negeriku menggunakan metode mencatat *mind mapping* (Dokumentasi: Rizki Yuliarti, 2019).



Gambar 4: Proses Pembelajaran dengan menampilkan keragaman budaya di daerah setempat siswa
(Dokumentasi: Nala Rahmawati, 2019).

Faktor pendukung pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilihat dari 3 aspek yakni: aspek siswa, aspek metode pembelajaran dan aspek sumber belajar yang digunakan guru. Adapun secara garis besar pada proses pembelajaran siswa sangat antusias menggunakan metode mind mapping berbasis kearifan lokal dan metode tersebut mempermudah siswa dalam belajar serta sumber belajar yang digunakan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran supaya tidak terkesan monoton, sehingga perkembangan faktor pendukung mengalami peningkatan siklus I ke siklus II dengan baik, meskipun 4 dari 35 siswa ada yang belum mampu mencatat menggunakan mind mapping.

Faktor penghambat siklus I dan siklus II dilihat dari 2 aspek yaitu aspek siswa dan aspek metode

pembelajaran. Adapun penjelasan secara garis besar pada proses pembelajaran sedikit siswa belum berani mengungkapkan pendapat dan siswa masih bingung memberikan contoh keragaman budaya yang ada di wilayah setempat siswa terutama menggunakan metode mind mapping, sehingga perkembangan faktor penghambat meskipun terjadi beberapa kendala tetapi dengan adanya pembelajaran yang dilakukan 2 siklus dan 2 kali pertemuan dalam waktu $\pm 5 \times 35$ Menit membuat siswa lebih mudah mengulas kembali pelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku dan proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik di siklus I dan siklus II.

Peningkatan kualitas pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku dapat dilihat dari nilai hasil belajar. Hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan metode mind mapping mendapatkan jumlah nilai rata-rata 59.

Tabel 3 Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal *Pretest*

Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal	80%	28,57%
Nilai Ketidak Tuntasan Klasikal		71,42%

Adapun hasil belajar siswa kelas IV sebelum diterapkan metode mind mapping dinyatakan tidak tuntas karena belum memenuhi nilai ketuntasan 80%. Jadi, hasil tersebut dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian pada siklus I.

Penerapan metode mind mapping dilakukan pada 2 siklus. Adapun hasil belajar siklus I mendapatkan nilai rata-rata 68,14.

Tabel 4 Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus I

Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal	80%	42,85 %
Nilai Ketidak Tuntas Klasikal		57,14 %

Hasil belajar siswa yang menggunakan metode mind mapping berbasis kearifan lokal siklus I dinyatakan tidak tuntas meskipun ada peningkatan dari hasil belajar pretest. Jadi, hasil belajar siklus I dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian lanjut disiklus II.

Adapun pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata 83,65.

Tabel 5 Hasil Nilai Ketuntasan Klasikal Siklus II

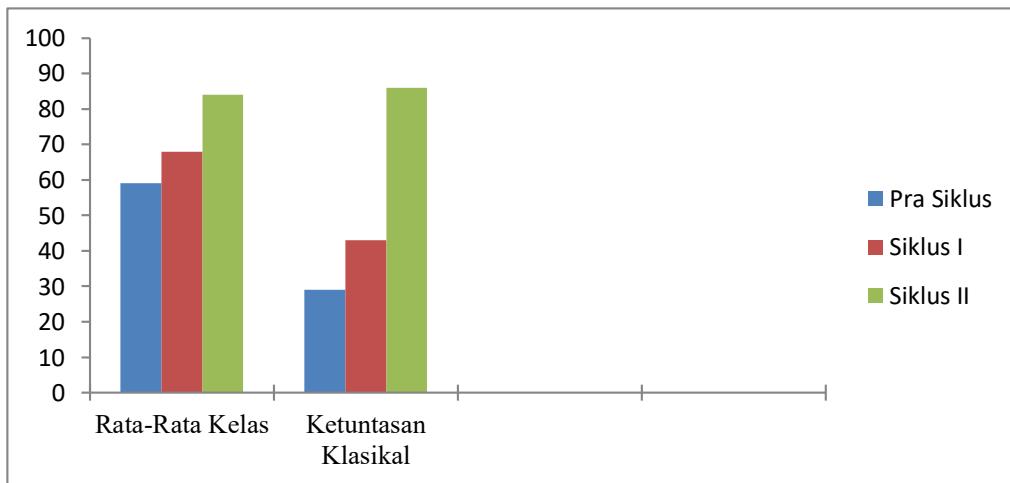
Aspek	Indikator Keberhasilan	Nilai
Nilai Ketuntasan Klasikal	80%	85,71 %
Nilai Ketidak Tuntas Klasikal		14.28 %

Hasil belajar siklus II mengalami peningkatan pada pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku menggunakan metode mind mapping berbasis kearifan lokal dan nilai ketuntasan klasikal memenuhi nilai ketuntasan yang sudah ditetapkan atau pembelajaran siklus II dinyatakan tuntas. Penilaian tersebut tidak hanya hasil dari mengerjakan post test saja melainkan penilaian pada proses pembelajaran berlangsung mencakup aspek pengetahuan, aspek sikap dan aspek keterampilan, dimana siswa mampu bersikap disiplin sehingga pembelajaran menjadi aktif, efektif dan efisien.

Adapun perbandingan hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Aspek yang Diamati	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-Rata Kelas	59	68,14	83,65



Gambar 5. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dan nilai ketuntasan klasikal setelah dilakukan tindakan selama 2 siklus mengalami peningkatan, sehingga dapat dinyatakan sesuai hipotesis jika metode mind mapping berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku kelas IV SDN Jombatan IV Jombang.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

(a) Tahapan perencanaan pembelajaran adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar dan mempersiapkan soal evaluasi siswa serta peneliti mempersiapkan metode

mind mapping yang akan digunakan pada pembelajaran IPS tema Indahnya Keragaman di Negeriku. Perencanaan pembelajaran baik siklus I dan siklus II, selalu berkonsultasi mengenai RPP maupun perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung kepada guru tematik kelas IV; (b) Pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sesuai isi RPP yakni memuat aktivitas guru aktivitas siswa yang diamati. Berdasarkan pengamatan observer aktivitas guru siklus I mendapatkan nilai rata-rata 88% kategori sangat berhasil sedangkan aktivitas guru siklus II adalah 100% kategori sangat berhasil, adapun aktivitas siswa siklus I mendapatkan nilai rata-rata 72% kategori kurang berhasil sedangkan aktivitas siswa siklus II adalah 96% kategori sangat berhasil sehingga

aktivitas guru dan aktivitas siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan; (c) Hasil belajar siswa yang menggunakan metode mind mapping berbasis kearifan lokal dilaksanakan selama 2 siklus. Sebelum penggunaan metode mind mapping hasil belajar siswa mencapai jumlah rata-rata sebesar 59 dari 35 siswa, adapun penerapan metode mind mapping siklus I mencapai jumlah rata-rata 68,14 sedangkan hasil belajar di siklus II mencapai jumlah rata-rata 83,65. Sehingga kesimpulannya hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan.

BIBLIOGRAPHY

- Sani, Ridwan Abdullah. (2016). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi dkk. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2012). *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmarani, Ratih. (2016). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Mata Kuliah Pendidikan Seni Rupa Mahasiswa PGSD Semester 4 Universitas Hasyim Asy'ari*
- Melalui Model Diskusi Think-Pair-Share. Laporan Penelitian Tindakan Kelas: Jombang.
- Hardiyanty, Denis Erliza. (2014). *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Jeruk I/469 Surabaya*. Skripsi Universitas Negeri Surabaya: Tidak Diterbitkan.
- Ibnu Badar, Trianto. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontextual*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Mulyatiningsih, Endang. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, A. (2013). *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasiwan, Cholisin dkk. (2016). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Yogyakarta: Ombak.
- Sulistyaningsih, Eny. (2010). *Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode Peta Pikiran (Mind Mapping) pada Siswa Kelas V SDN Karangasen III Surakarta*. Skripsi

- Universitas Sebelas Maret
Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- Susanto, Ahmad. (2014).
Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Thobroni dan Arif Mustofa. (2016).
Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Ar-Ruzz Media.